

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR

Eko Setyo Prambowo
Ekosetyopram55@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, professionalism, and professional ethics of auditors on the performance of auditors in public accounting firms in South Surabaya. The sampling method in this study used purposive sampling method, and data collection techniques used survey methods by distributing questionnaires to the public accounting firm in Surabaya, with a total of 100 questionnaires and 40 questionnaires that could be processed. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independence, professionalism, and professional ethics of auditors have a positive effect on the performance of auditors. Auditors need to develop their knowledge on an ongoing basis by implementing formal education programs and professional training related to the duties of auditors, and an increase in auditor performance is also absolutely necessary because considering that professional accounting services are increasingly needed. This shows that the higher the level of independence, professionalism, and professional ethics of auditors, the higher the performance of auditors in public accounting firms in Surabaya.

Keywords: independence, professionalism, auditor profession etiquette, auditor performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Selatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara menyebar kuisisioner pada Kantor Akuntan publik di Surabaya, dengan jumlah 100 kuesioner dan keusioner yang dapat diolah adalah 40 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi, profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Bagi para Auditor perlu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan dengan menerapkan program pendidikan formal dan pelatihan profesi yang berhubungan tugas auditor, dan peningkatan kinerja auditor juga mutlak di perlukan karena mengingat jasa profesional akuntan semakin banyak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dari Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor, maka semakin meningkat kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

Kata Kunci: independensi, profesionalisme, etika profesi auditor, kinerja auditor

PENDAHULUAN

Berkembangannya perusahaan di Indonesia saat ini sangat membutuhkan profesi akuntan publik yang sangat baik. Saat perusahaan-perusahaan disuatu negara berkembang sangat pesat tentu sangat memerlukan modal dari pemiliknya, akan tetapi modal ini juga tidak hanya dari pemiliknya saja akan tetapi membutuhkan modal dari kreditur. Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang berbentuk badan hukum modalnya berasal dari masyarakat. Maka dari itu profesi atau jasa akuntan publik sangat dibutuhkan untuk memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis global.

Laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat dibutuhkan guna meningkatkan kredibilitas perusahaan, agar mendapatkan laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya oleh pihak manajemen guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan saat ini yaitu dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan Saripudin *et al.*, (2012) oleh pihak ke tiga yaitu akuntan Publik. Menurut menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sudah disajikan oleh akuntan perusahaan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak dari auditor eksternal dikarenakan laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor eksternal sering terdapat suatu kesalahan maupun kecurangan.

Menurut Al-khaddash *et al.*, (2013) bahwa independensi merupakan sikap seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain atau bisa dibilang tidak mudah dipengaruhi. Seorang akuntan publik tidak dibenarkan apabila terpengaruh oleh kepentingan dari pihak manapun baik itu dari pihak manajemen ataupun pihak yang memiliki perusahaan dalam menjalankan tugas seorang auditor tersebut. Oleh sebab itu, sikap independensi dalam diri seorang auditor dapat mengungkap dan juga melaporkan temuan audit sesuai bukti-bukti yang sudah diperoleh dalam proses audit tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa penelitian yang menguji tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Febriyanti (2014) menjelaskan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Khaddash *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas suatu audit.

Profesi akuntan dalam bidang bisnis dengan profesi lainnya sangat dibutuhkan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan dalam melaksanakan pekerjaannya dan profesional pekerjaannya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Maka dari itu sangat digunakan jasa akuntan yang profesional, independen dan objektif yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Menurut Febriyanti (2014) dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menyebutkan bahwa keseksamaan dan kecermatan dalam auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional adalah suatu sikap auditor yang dimana seorang auditor harus berpikir dengan kritis terhadap bukti audit dengan selalu menanyakan dan melakukan evaluasi bukti terlebih dahulu, laporan keuangan dari perusahaan bebas dari salah saji material baik yang ditimbulkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Akuntan publik sebagai pihak ketiga yang memberikan opini mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan, didukung dengan bukti yang meningkatkan tuntutan hukum terhadap kantor akuntan publik. Berkurangnya independensi auditor menyebabkan kejadian para pengguna laporan keuangan mempertanyakan kinerja akuntan publik sebagai pihak independen. Profesional berarti bertanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang mempunyai pendidikan dan juga pengalaman sebagai auditor independen. Untuk meningkatkan professionalism seorang auditor harus memahami dirinya sendiri dan tugas yang akan dikerjakan juga selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan audit, guna memastikan kepercayaan publik.

Etika yang dimaksud adalah sebuah profesi harus mempunyai sebuah komitmen yang tinggi dan dituangkan dalam bentuk aturan yang khusus. Aturan ini yang harus diperhatikan oleh sebuah auditor karena aturan main dalam menjalankan atau

mengembangkan profesi tersebut, yang bisa disebut sebagai kode etik. Kode etik ini yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi auditor yang memberikan jasa pelayanan pada masyarakat dan hal itu merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat yang luas. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?, (2) Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?, (3) Apakah Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria-kriteria mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Agoes (2012) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan maksud agar memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat di definisikan bahwa auditor memeriksa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Pemeriksaan oleh auditor harus berbasis *International Standards on Auditing* (ISA). Selanjutnya pemeriksaan dilaksanakan oleh pihak yang independen, seperti akuntan publik berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan tertentu di dalam perusahaan. Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Standart Auditor

Standar Auditing adalah pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional pada diri auditor di dalam pengauditan laporan keuangan historis. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi yang memiliki berkewajiban untuk menetapkan standar audit. Dengan perkembangan yang sudah terjadi pada era Globalisasi, IAPI telah memutuskan mengadopsi dari *International Auditing Standards* (ISA) yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards* (IAASB). Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerjemahkan *International Auditing Standards* (ISA) ke dalam bahasa Indonesia dan diberi judul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan menetapkan pembaruan standar profesional Akuntan Publik di Indonesia.

Beberapa hal berikut adalah hal yang perlu diperhatikan para auditor yang ada dalam Standar Akuntan yaitu: (1) Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit. Tujuan Audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna dari laporan keuangan yang dituju. Hal itu telah dicapai melalui pernyataan dari suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dengan semua hal yang material dan juga sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang sudah berlaku. (2) Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan. Tanggung jawab yang utama untuk mencegahnya dan mendeteksi kecurangan yang ada dalam dua pihak yaitu bertanggung jawab atas tata kelola entitas dan juga manajemen. Hal ini sangat penting bahwa manajemen dengan pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola menekankan pencegahan kecurangan yang dapat berkurangnya peluang untuk tindak kecurangan yang dapat mengajak individu lainnya untuk melakukan kecurangan. (3) Prosedur Analitis. Prosedur analitis di definisikan sebagai pengevaluasian terhadap informasi dari keuangan yang dilakukan melalui analisis hubungan antara data keuangan

dan data non keuangan. Prosedur analitis juga mencakup investigasi sebagaimana yang diperlukan atas fluktuasi atau hubungan terindikasi yang tidak konsisten dengan informasi relevan yang lain atau yang berbeda dari nilai yang sudah diharapkan dalam jumlah yang signifikan. (4) perencanaan suatu audit atas laporan keuangan. Perencanaan suatu audit mencakup penetapan dari strategi audit secara keseluruhan untuk perikatan atau penugasan audit dalam pengembangan rencana audit. Perencanaan yang cukup akan bermanfaat dalam audit atas laporan keuangan dalam beberapa hal, termasuk hal sebagai berikut: (a) Membantu auditor untuk mendapatkan perhatian yang tepat terhadap area yang penting dalam audit, (b) Membantu auditor untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang potensial, (c) Membantu auditor untuk mengorganisasi dan mengelola perikatan (penugasan audit) dengan sangat baik, sehingga perikatan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan juga efisien, (d) Membantu dalam pemilihan anggota tim perikatan (Tim Audit) dengan tingkat kemampuan dan kompetensi yang tepat untuk merespon resiko yang diantisipasi dalam penugasan pekerjaan yang tepat kepada mereka, (e) Memfasilitasi arah dan supervise atas anggota tim perikatan (Tim Audit) dan penelaahan atas pekerjaan mereka, (f) Membantu apabila relevan, dalam pengoordinasian hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor komponen dan juga pakar.

Jenis-Jenis Audit

Audit Eksternal (*External Auditors*)

Sering disebut sebagai auditor independen atau bersertifikat akuntan publik (disingkat BAP, atau *Certified Public Accountant-CPA*). Seorang auditor eksternal bisa berpraktik sebagai pemilik tunggal atau anggota dari kantor akuntan. Auditor seperti itu disebut eksternal atau independen karena mereka tidak dipekerjakan oleh entitas yang diaudit. Istilah auditor eksternal, auditor independen, dan akuntan publik bersertifikat biasa digunakan bergantian. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan publik dan nonpublik, persekutuan, pemerintah kota, individu, dan jenis entitas lainnya. Mereka juga dapat melaksanakan audit kepatuhan, operasional, dan forensik untuk entitas tersebut.

Audit Internal (*Internal Auditors*)

Auditor yang dipekerjakan oleh satu perusahaan, persekutuan, badan pemerintah, individu, dan entitas lainnya disebut auditor internal (*internal auditors*). Di perusahaan besar, staf internal audit bisa sangat banyak, dan direktur audit internal (bisa disebut juga eksekutif audit) biasanya adalah pangkat yang tinggi dalam suatu entitas. Institut Auditor Internal *Institute of Internal Auditors* (IIA) adalah organisasi utama yang mendukung auditor internal. Misinya menjadi Asosiasi Profesional Internasional utama, diorganisasi secara mendunia, mendedikasikan diri kepada promosi dan pengembangan praktik audit internal IIA, telah mengembangkan serangkaian standar untuk diikuti oleh auditor internal dan telah menetapkan program sertifikasi. Individu yang memenuhi persyaratan sertifikasi dari IIA, yang termasuk lulus dalam ujian tertulis seragam, dapat menjadi internal auditor bersertifikat *Certified Internal Auditor* (CIA).

Auditor Pemerintah (*Governance Auditors*)

Secara umum mereka dapat dianggap sebagai bagian dari kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua badan menggunakan auditor secara luas seperti Kantor Akuntansi Umum *General Accounting Office* (GAO) dan *Internal Revenue Service* (IRS). GAO berada di bawah pengawasan kontroler AS dan bertanggung jawab kepada kongres. Auditor GAO melaksanakan audit atas aktivitas, transaksi keuangan, dan akun dari pemerintah federal. IRS adalah bagian dari Departemen Keuangan AS, aktivitas utama dari auditor IRS adalah memeriksa dan mengaudit buku dan catatan individu dan organisasi lain untuk menentukan kewajiban pajak federal mereka.

Auditor Forensik (*Forensic Auditor*)

Diperkerjakan oleh perusahaan, badan pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Auditor ini dilatih untuk mendeteksi, menginvestigasi, dan mencegah kecurangan serta kejahatan kerah putih. Beberapa contoh dari situasi di mana auditor forensik telah terlibat sebagai berikut: (a) Melakukan rekonstruksi catatan akuntansi yang tidak lengkap untuk menutup klaim asuransi atas penilaian persediaan, (b) Membuktikan aktivitas pencucian uang dengan merekonstruksi transaksi kas, (c) Menginvestigasi dan mendokumentasikan penggelapan dan menegosiasikan penyelesaian asuransi.

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap untuk tidak memihak atau tidak berada dibawah pengaruh atau tekanan oleh pihak tertentu di dalam proses pengambilan keputusan. Independensi adalah sikap individu dalam berperilaku oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya. Independensi adalah suatu kemampuan individu diharapkan bersikap dalam integritas dan objektivitas (Al-Khaddash *et al*, 2013). Integritas dan objektivitas adalah hal paling dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. Integritas merupakan auditor yang bekerja tidak memihak, jujur, dan mengemukakan fakta yang ada.

Seorang auditor di dalam melakukan proses suatu audit akan mendapatkan sebuah kepercayaan dari kliennya dan para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan suatu kewajaran dari laporan keuangan yang sudah disusun perusahaan. Oleh sebab itu, dalam memberikan sebuah opini mengenai kewajaran laporan keuangan auditor harusnya bersikap independen terhadap kepentingan dari klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, ataupun kepentingan auditor itu sendiri. Karakteristik yang dijelaskan yaitu sebagai berikut: (1) Keyakinan terhadap diri sendiri yang ada pada beberapa individu profesional. Hal ini salah satu bagian dari integritas profesional. (2) Independensi adalah sebuah sikap mental yang terbebas dari segala bentuk pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak-pihak lain, tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga memiliki pengertian adanya kejujuran dalam diri auditor. Independensi akuntansi publik memiliki dua aspek sebagai berikut: (a) Independensi sikap mental adalah adanya suatu kejujuran di dalam diri akuntan di dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak berpihak di dalam diri seorang akuntan dalam mengemukakan pendapatnya, (b) Independensi penampilan, adanya kesan dari masyarakat bahwa seorang akuntan publik harus menjauhi semua faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensi dari akuntan publik.

Definisi yang berbeda dari independensi sebagai sikap mental dan independensi penampilan, bahwa independensi akuntan publik meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*). Independensi praktisi memiliki hubungan dengan kemampuan seorang praktisi yang individual untuk mempertahankan sebuah sikap yang wajar ataupun tidak berpihak dalam merencanakan program pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan juga penyusunan laporan hasil dari pemeriksaan.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan wujud dari upaya yang optimal untuk memenuhi segala tindakan tanpa merugikan pihak yang lainnya dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkaitan. Menurut Pramono (2007) sikap dari profesional harus dimiliki dalam bidang dari setiap profesi, profesi sebagai auditor merupakan profesi yang sangat penting untuk menentukan proses dari pengambilan keputusan. Auditor yang bertindak profesional dalam menjalankan proses audit diharapkan dapat menghasilkan audit yang sesuai dengan standar sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Menurut *Arens et al.*, (2012) profesionalisme adalah tanggung jawab berperilaku yang lebih dari tanggung jawab yang diberikan pada auditor dan melebihi dari untuk mengikuti peraturan undang-undang yang tertulis dan peraturan dari masyarakat. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai salah satunya wadah bagi para profesional akuntan di Indonesia menerbitkan sebuah buku yang berjudul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dimana di dalam buku tersebut mencantumkan enam standar profesional yang mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik, yaitu: (1) Standar Auditing, (2) Standar Atesasi, (3) Standar Jasa Akuntansi dan Review, (4) Standar Jasa Konsultasi, (5) Standar Pengendalian Mutu, (6) Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik.

Perilaku profesionalisme yaitu cerminan dari sikap profesionalisme, sebaliknya sikap dari profesional menunjukkan perilaku yang profesional. Menurut Hall, 1968 (dalam Syahrir, 2002), meningkatkan konsep profesionalisme dari tingkat individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi yaitu: (1) Pengabdian pada profesi (*dedication*), yang menunjukkan dalam dedikasi profesional melalui pengguna suatu pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. (2) Kewajiban sosial (*sosial obligation*), merupakan pandangan tentang betapa pentingnya peran suatu profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun profesional dikarenakan adanya pekerjaan tersebut. (3) Kemandirian (*anatomy demands*), merupakan suatu pandangan bahwa seorang profesional harus sanggup membuat kesimpulan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak yang lain. (4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*believe in self-regulation*), merupakan suatu keyakinan yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi dan bukan pihak diluar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu maupun pekerjaan. (5) Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*), yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk dalam organisasi formal dan kelompok kolega informal untuk sumber ide utama dari pekerjaan.

Etika Profesi Auditor

Menurut Arens (2016) etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Perilaku dalam beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan dengan semestinya dan teratur. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan harus memiliki kode etik merupakan prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Berdasarkan pada klasifikasi profesi pada umumnya, maka suatu ciri yang membedakan profesi-profesi yang ada adalah etika profesi yang dijadikan untuk standar pekerjaan bagi anggotanya. Etika profesi dibutuhkan oleh setiap profesi, dikhususkan bagi profesi yang membutuhkan suatu kepercayaan dari masyarakat seperti profesi auditor.

Auditor harus menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti, menyimpan rahasia jabatan, menjaga semangat dan juga kenyamanan suasana kerja yang baik. Kode etik juga sangat berkaitan dengan masalah prinsip bahwa seorang auditor harus menjaga, menjunjung dan juga menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas misalkan bertanggung jawab (*responsibility*), berintegritas (*integrity*), bertindak secara objektif (*objectivity*), dan menjaga independensinya terhadap kepentingan dari berbagai pihak (*independence*) serta berhati-hati dalam menjalankan profesinya.

Etika auditor di dalam Standar Profesi Akuntan Publik dinamakan sebagai norma akuntan menjadi acuan resmi para auditor di Indonesia dalam melaksanakannya. Norma-norma dalam SPAP tersebut menjadi patokan dalam menentukan standar utama dalam pekerjaan auditor, yaitu: (1) Auditor harus mempunyai keahlian teknis, independen di dalam sikap mental serta keahlian profesional dengan seksama dan cermat, (2) Auditor diwajibkan menemukan masalah, kecurangan, dan juga manipulasi di dalam suatu pengauditan

Prinsip Dasar Etika Profesi

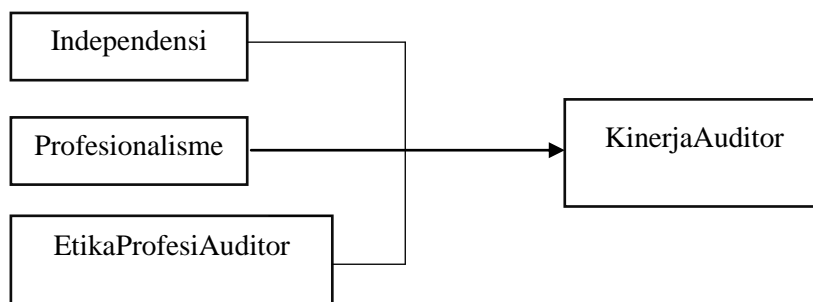
Setiap praktisi auditor diwajibkan menaati prinsip dasar dari etika profesi yang sudah diatur Directory IAPI 2018 sebagai berikut: (1) Prinsip integritas. Prinsip integritas diwajibkan setiap praktisi untuk jujur, tegas, dan juga adil dalam hubungan profesional dan hubungan dari bisnisnya. Praktisi tidak boleh terkait dengan komunikasi, laporan, dan informasi lainnya yang diantara lain: (a) Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, (b) Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, (c) Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan. (2) Prinsip Objektivitas. Prinsip objektivitas diwajibkan praktisi untuk tidak memperdulikan subjektivitas, benturan kepentingan, ataupun pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak yang lain untuk mempengaruhi objektivitas. (3) Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional diwajibkan setiap praktisi untuk: (a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang diperlukan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberian kerja, (b) Menggunakan kemampuan profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan juga kode etik profesi yang berlaku dalam pemberian jasa profesionalnya. Kompetensi profesional dibagi menjadi dua tahapan yang terpisah yaitu pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesional. (4) Prinsip Kerahasiaan. Prinsip kerahasiaan diwajibkan setiap praktisi untuk tidak melakukan tindakan sebagai berikut: (a) mengungkapkan informasi yang dimana bersifat rahasia yang didapat dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar KAP atau jaringan KAP di tempat bekerja tanpa adanya wewenang khusus, (b) menggunakan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan diri sendiri atau pihak ketiga. Setiap praktisi harus berhati-hati apabila terjadi kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, (5) Prinsip Pelaku Professional. Prinsip perilaku profesional diwajibkan setiap Praktisi untuk menaati setiap ketentuan hukum dan peraturan yang sudah berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat merugikan profesi.

Kinerja Auditor

Secara pemikiran, kinerja berasal dari prestasi kerja (*performance*). Menurut Anwar (2010) istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja dan prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Wibowo, 2009 (dalam Ika Octavia, 2015), menjelaskan bahwa kinerja dari karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugasnya, tanggung jawab yang sudah diberikan oleh organisasi. Kinerja auditor merupakan tindakan atau melaksanakan tugas pemeriksa yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu yang ditentukan. Pengertian dari kinerja auditor menurut Mulyadi (2011) yaitu auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif ataupun laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal-hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan. Kinerja auditor sebagai evaluasi terdapat pekerjaan yang dilakukan oleh rekan kerja, atasan, diri sendiri, dan juga bawahan langsung. Karakteristik yang membedakan kinerja auditor dengan kinerja manajer ialah pada *output* yang dihasilkan.

Rerangka Pemikiran

Adapun tujuan Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor dapat digambar dalam bentuk ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu, Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor terhadap variabel dependen adalah Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Dari kerangka diatas memberikan sebuah gambaran bahwa apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor secara parsial, apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor secara parsial dan apakah independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor secara simultan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi tidak menunjukkan sikap yang tidak memihak serta tidak juga berpengaruh dibawah tekan pihak tertentu dalam melakukan pengambilan keputusan. Independensi yaitu sikap individu dalam berperilaku yang berdasarkan oleh pendekan integritas dan juga objketifitas dalam tugas profesinya. Menurut Al-khaddash *et al.*, (2013) mengatakan independensi yaitu kemampuan individu dalam bersikap dengan berdasarkan integritas dan objketifitas. Kedua hal ini merupakan yang paling dasar yang dimiliki auditor. Integritas merupakan seorang yang mempunyai kejujuran, tidak memihak dan mengemukakan fakta yang sesuai, sedangkan objketifita yaitu upaya- upaya untuk menangkap sifat almiah atau empiris sebuah objek yang diteliti dengan tidak tergantung pada fasilitas yang diberi dari subjek yang ditelitinya. Sikap independensi yang tinggi akan membuat kinerja seorang auditor menjadi lebih baik. Seorang auditor yang mempunyai independensi yang tinggi maka dia tidak mudah dipengaruhi dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan dan juga merumuskan pendapatnya dalam meningkatkan pencapaian suatu pekerjaan yang semakin baik atau kinerja lebih baik.

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa Independensi yang semakin tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor yang baik. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan yaitu:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme yang lebih tinggi diperlakukan karna dibutuhkan untuk kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi auditor, terlepas dari seorang auditor yang individu sangat penting menyakinkan klien dan pemakain laporan keuangan terhadap kualitas laporan audit pemeriksaan selama penugasan seorang audit. Apabila pemakai jasa auditor tidak mempunyai keyakinan terhadap seorang auditor, maka kemampuan para auditor yang profesional tersebut dalam memberikan jasa terhadap kepada klien dan juga masyarkat secara efektif semakin berkurang. Pada arti ini apabila

seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tidak tepat waktu ini tentu berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor dan auditor tersebut sudah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaan.

Maka dari penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa profesionalisme yang semakin tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor yang baik. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan yaitu:

H₂: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Setiap auditor harus memegang prinsip etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (Futri dan Juliarsa, 2015). Negara Indonesia etika menjadi isu yang sangat menarik. Dengan tidak adanya etika maka profesi akuntansi tidak akan ada, karena fungsinya sebagai penyedia informasi untuk proses dalam mengambil suatu keputusan bisnis oleh para investor, kreditur dan debitur. Dengan memegang tinggi etika yang dibuat oleh IAPI sangat diharapkan tidak akan terjadi kecurangan diantara auditor, sehingga dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kompiang dan Dharma (2013) menunjukkan bahwa Etika berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor yang dimana jika seorang auditor tidak mempunyai atau mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Maka dari itu seorang auditor harus memegang teguh prinsip-prinsip etika yang telah dibuat oleh IAPI sehingga tidak menyalahgunakan profesinya sendiri.

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa Etika yang semakin baik dapat mempengaruhi kinerja auditor yang baik. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan yaitu:

H₃: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memahaminya dan menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:135). Populasi di dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah terdaftar pada IAPI di Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada IAPI di Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan peneliti. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: (1) Responden tidak dibatasi dengan jabatan (semua ikut serta) auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Surabaya dengan pengalaman minimal 1 tahun bekerja pada KAP di Surabaya, (2) Responden di dalam penelitian ini yaitu auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Surabaya, (3) Responden yang ada di KAP yang sudah terdaftar di IAPI.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung yang sumbernya didapat dari jawaban kusioner yang akan dikirim secara langsung kepada responden atau auditor eksternal yang berada pada KAP di Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan metode angket, adalah menyebarkan sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang nantinya akan dijawab atau diisi oleh responden seorang auditor pada KAP di Surabaya. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, lalu responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut dan memintanya untuk dikembalikan melalui peneliti secara langsung akan mengambil angket yang sudah diisi tersebut di KAP yang bersangkutan. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui kuesioner kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert dengan rincian sebagai berikut: Angka 1= Sangat Tidak Setuju, Angka 2= Tidak Setuju, Angka 3= Netral, Angka 4= Setuju, Angka 5= Sangat Setuju.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kinerja auditor. Kinerja yaitu suatu hasil kerja dan juga karya yang telah dihasilkan dari seorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan kepadanya yang didasarkan atas pengalaman, ketepatan waktu, dan pengalaman. Kinerja dapat juga diartikan suatu hasil yang sudah dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan menggunakan waktu tersebut dengan tepat untuk mendapatkan sebuah hasil yang sangat memuaskan. Indikator yang akan digunakan dari variabel ini yaitu: (a) Kuantitas, (b) kualitas kerja, (c) ketepatan waktu.

Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, etika profesi auditor. (1) Independensi yaitu tidak mudah dipengaruhi, ada dua dimensi yang dipergunakan dalam variabel ini yaitu tekanan dari klien dan lamanya berkerja sama dengan klien (Furyani, 2018). Ada lima indikator yaitu: (a) Lama hubungan dengan klien, (b) Tekanan dari klien, (c) Telaah dari sesama rekan auditor (*peer review*), (d) Pemberian jasa *non-audit*, (e) Independensi dalam pelaporan. (2) Profesionalisme yaitu konsep untuk mengukur dimana cara para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap maupun perilaku mereka (Furyani, 2018). Indikator yang digunakan dari variabel ini yaitu: (a) pengabdian terhadap profesi, (b) kewajiban sosial, (c) kemandirian, (d) keyakinan pada profesi, (e) hubungan antara sesama profesi. (3) Etika Profesi Auditor Untuk dipahami perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang cukup luas pada bagaimana menyikapi klien mereka agar nantinya dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi pada umumnya. Etika terkait dengan perilaku dari moral dan mempunyai fungsi sebagai kontrol untuk melaksanakan suatu aktivitas (Furyani, 2018). Indikator yang akan digunakan pada variabel ini yaitu: (a) kepribadian, (b) kecakapan seorang profesional, (c) tanggung jawab, (d) pelaksanaan kode etik, (e) penafsiran dan juga penyempurnaan kode etik.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Merupakan metode yang dipergunakan dalam mencari pemecahan permasalahan atau menguji hipotesis penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *Sum*, *Range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan maksimum, minimum, mean, median dan standar deviasi dalam bentuk tabulasi responden dan hasil kuisioner.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dari hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Adapun persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.IND + \beta_2.PRM + \beta_3.EPA + e$$

Keterangan:

Y :Kinerja Auditor

A :Konstanta

B :Koefisien Regresi

e :*Error* (kemungkinan timbulnya masalah dalam satu analisis regresi)

IND :Independensi

PRM :Profesionalisme

EPA :Etika Profesi Auditor

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari dua pengujian yaitu dengan uji Validasi dan uji Reliabilitas untuk menguji data dengan menggunakan kuisioner, melihat pertanyaan yang diisi oleh responden apakah sudah valid untuk pengambilan data.

Uji Validasi

Menurut Ghozali (2013) Uji Validasi dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validasi untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul apa yang menjadi kehendak yang kita ukur.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) pengujian ini sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan yaitu konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Selanjutnya yaitu, Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model

regresi memiliki kolerasi antar variabel bebas (Independen). Pada Uji yang terakhir yaitu Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varianced* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pada dasarnya uji F yaitu untuk mengetahui sebuah hubungan-hubungan variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mengetahui variabel dependen. Maka digunakannya tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai *F probability* lebih besar dari 0,05 maka model dari regresinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai *F probability* lebih kecil dari 0,05 maka model dari regresinya dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen bersama-sama tidak akan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien Determinasi (R²) pada dasarnya bertujuan sebagai mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi dependen. Jika *Adjusted R-Square* ialah sebesar 1 di fluktuasi variabel dependen keseluruhannya dapat dijelaskan dengan variabel independen dan sama sekali tidak ada faktor-faktor lain yang mengakibatkan fluktuasi variabel dependen. Nilai dari *Adjusted R-Square* berkisar sampai 1, berarti semakin kuat juga variabel independen dan dapat menjelaskan variabel dependen begitu sebaliknya, apa bila nilai *Adjusted R-Square* mendekati angka 0 maka semakin lemah dari kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Suliyanto, 2011).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji ini dilakukan guna menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara menentukan *level of significance*. *Level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05. Jika lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak dan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis akan diterima dan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang sudah dianalisis pada jawaban dari responden yang berada pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya ini dengan beberapa pernyataan. Dengan menggunakan metode perhitungan *software program SPSS Version 25* maka hasil dari minimum, maksimum, rata-rata hitung, dan standar deviasi dari masing-masing variabel seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
I	40	3.40	4.90	4.2250	.44130
P	40	2.80	4.70	3.9275	.43618
EPA	40	3.30	4.90	4.1450	.37345

KA	40	3.20	5.00	4.2600	.48347
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Analisis Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen) menggunakan persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA: a + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 EPA + \beta_4 KA + e$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Program SPSS Version 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.109	.721		1.537	.133
I	.460	.171	.420	2.692	.011
P	.219	.104	.198	2.113	.042
EPA	.499	.199	.386	2.506	.017

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = 1.109 + .460 I + .219 P + .499 EPA + e$$

Koefisien regresi linier berganda pada variabel Independensi (I) sebesar .460, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa koefisien dari variabel Independensi (I) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (KA). Koefisien regresi linier berganda pada variabel Profesionalisme (P) sebesar .219, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa koefisien dari variabel Profesionalisme (P) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (KA). Koefisien regresi linier berganda pada variabel Etika Profesi Auditor (EPA) sebesar .499, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien dari variabel Etika Profesi Auditor (EPA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (KA).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan atau keakuratan kuesioner dalam melakukan suatu pengukuran. Kuisisioner dapat dikatakan tepat atau akurat apabila pernyataan pada kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian suatu validitas instrument di dalam penelitian ini menggunakan *software program SPSS Version 25* dan juga menggunakan pendekatan *pearson correlation*. Dalam mendapatkan kesimpulan maka akan ditetapkan nilai (0,05). *Level of significance* yang digunakan yaitu 5% atau (0,05). Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan tidak valid, sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan valid atau sah. Hasil validitas instrument variabel Independensi (I) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Independensi

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
I1	0.646	0.000	Valid
I2	0.719	0.000	Valid
I3	0.700	0.000	Valid
I4	0.613	0.000	Valid
I5	0.683	0.000	Valid
I6	0.646	0.000	Valid
I7	0.719	0.000	Valid
I8	0.700	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, dan I8 pada variabel Independensi rata-rata memiliki nilai sig sebesar 0.000 dan nilai dari I4 memiliki nilai sig sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrument variabel Independensi (I) dinyatakan valid atau sah dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa semua pernyataan yang digunakan di dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuisioner tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas instrument dari variabel Profesionalisme (P) yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Profesionalisme

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
P1	0.810	0.000	Valid
P2	0.634	0.000	Valid
P3	0.811	0.000	Valid
P4	0.844	0.000	Valid
P5	0.705	0.000	Valid
P6	0.705	0.000	Valid
P7	0.626	0.000	Valid
P8	0.716	0.000	Valid
P9	0.545	0.000	Valid
P10	0.533	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, dan P10 pada variabel Profesionalisme (P) rata-rata memiliki nilai sig sebesar 0.000, sedangkan pada P2 memiliki nilai sig sebesar 0.000. Maka dapat bahwa hasil dari uji validitas instrument variabel Profesionalisme (P) dinyatakan sah atau valid karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan juga bahwasannya semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuisioner tersebut. Berikut ini adalah hasil uji validitas isntrumen dari variabel Etika Profesi Auditor (EPA) yang dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Etika Profesi Auditor

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
EP1	0.760	0.000	Valid
EP2	0.641	0.000	Valid

EP3	0.702	0.000	Valid
EP4	0.821	0.000	Valid
EP5	0.576	0.000	Valid
EP6	0.760	0.000	Valid
EP7	0.354	0.025	Valid
EP8	0.787	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa EPA1, EPA2, EPA3, EPA4, EPA5, EPA6, EPA7, dan EPA8 pada variabel Etika Profesi Auditor rata-rata memiliki nilai sig sebesar 0.000, pada EPA2 memiliki nilai sig sebesar 0.000 dan pada EPA7 memiliki nilai sig sebesar 0.025. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas instrumen variabel Etika Profesi Auditor (EPA) dinyatakan valid atau sah karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan juga bahwasannya semua pernyataan yang digunakan di dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan menggunakan kuisioner tersebut. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen variabel Kinerja Auditor (KA) yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Auditor

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
KA1	0.792	0.000	Valid
KA2	0.780	0.000	Valid
KA3	0.848	0.000	Valid
KA4	0.557	0.000	Valid
KA5	0.848	0.000	Valid
KA6	0.519	0.001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa KA1, KA2, KA3, KA4, KA5, dan KA6 pada variabel Kinerja Auditor (KA) rata-rata memiliki nilai sig sebesar 0.000, dan nilai dari KA6 memiliki nilai sig sebesar 0.001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrumen variabel Kinerja Auditor (KA) dinyatakan valid atau sah dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan juga bahwasannya semua pernyataan yang digunakan di dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuisioner tersebut.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah suatu alat untuk mengukur konsistensi jawaban responden atau suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam proses untuk menguji suatu reliabilitas instrumen yaitu menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Apabila suatu variabel atau konstruk dinyatakan *reliable* (handal) apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Kesimpulan
I	.777	8	Reliabel
P	.880	10	Reliabel
EPA	.705	8	Reliabel
KA	.821	6	Reliabel

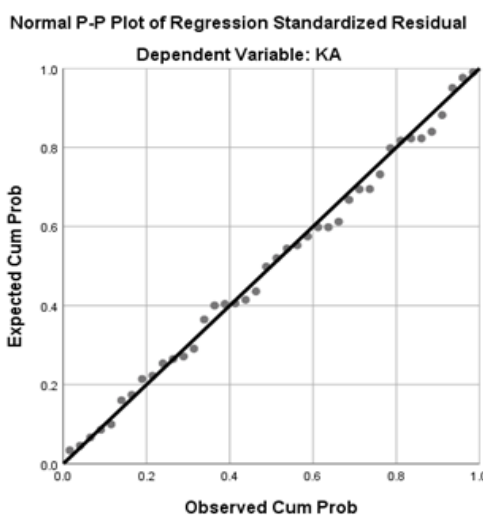
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk variabel Independensi (I), Profesionalisme (P), Etika Profesi Auditor (EPA), dan Kinerja Auditor (KA) memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel sebagai alat ukur yang handal dan terpercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Kriteria grafik normal *probability plot of regression standardized* antara lain: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah grafik normal *probability plot of regression standardized* di dalam penelitian pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal *Probability Plot of Regression Standardized*
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, jadi data di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik normal *Probability Plot of Regression Standardized* di dalam penelitian ini juga menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* di dalam penelitian ini pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.25969426
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.046
Kolmogrov-Smirnov Z		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov*, bahwasannya nilai *kolmogrov Smirnov Z* sebesar .059 dengan tingkat nilai signifikan .200, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolonieritas

Pengujian Asumsi klasik berikutnya adalah pengujian multikolonieritas dimana pengujian ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dalam regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerancedan variance inflation factor*. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala *multikolonieritas*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10.00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolonieritas di dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

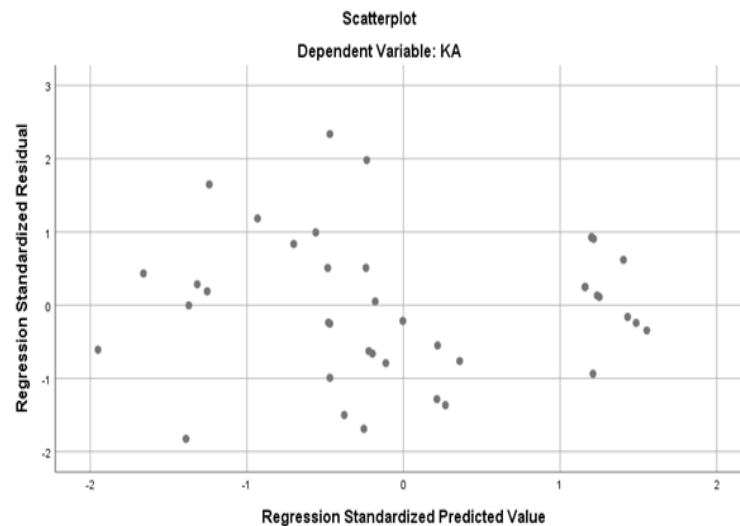
Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
I	.331	3.021
P	.922	1.085
EPA	.339	2.950

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas adalah hasil perhitungan uji multikolonieritas dengan nilai tolerance pada variabel Independensi (I) sebesar .331, variabel Profesionalisme (P) sebesar .922, variabel Etika Profesi Auditor (EPA) sebesar .339. Selain itu nilai VIF pada variabel Independensi (I) sebesar 3.021, variabel Profesionalisme (P) sebesar 1.085, dan variabel Etika Profesi Auditor (EPA) sebesar 2.950. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai dari VIF lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik karena tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik selanjutnya ini adalah pengujian heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* suatu residual pengamatan yang lainnya. Model dari regresi bisa dinyatakan baik apabila tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dengan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot*. Sehingga apabila tidak membentuk suatu pola, berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam grafik *scatterplot* pada tabel ini:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* ditampilkan untuk menguji heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di atas bahwa titik-titik yang ditunjukkan tidak membentuk pola yang jelas dan juga menyebar secara acak serta menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas dan model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F atau *Good Of Fit* adalah suatu alat yang dimana untuk menguji kelayakan model di dalam penelitian. Dapat disimpulkan dengan melihat tingkat nilai signifikansi F. Apabila nilai signifikansi dari F lebih dari 0.05 dapat disimpulkan penelitian belum tepat atau layak, sebaliknya apabila tingkat nilai signifikansi dari F lebih kecil dari 0.05 maka suatu model dapat diprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat dan dikatakan layak. Berikut ini adalah hasil uji F (*Good Of Fit*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.481	3	2.160	29.519	.000 ^a
Residual	2.635	36	.073		
Total	9.116	39			

a. Predictors: (Constant), EPA, P, I.

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas adalah hasil perhitungan dari nilai signifikan F, diketahui bahwa nilai signifikansi F yang ditunjukkan sebesar 0.000. Nilai dari signifikansi F tersebut menunjukkan bahwa Independensi (I), Profesionalisme (P), dan Etika Profesi Auditor (EPA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Tingkat dari nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak dan dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinasi (R²) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari suatu koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R²) pada koefisien regresinya. Apabila R² mendekati satu atau semakin besar nilai R² hal itu menunjukkan atau menyatakan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak untuk dipergunakan. Berikut adalah hasil uji determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.687	.27053

a. Predictors: (Constant), EP, P, I

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas adalah hasil perhitungan dari uji koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa koefisien korelasi berganda pada penelitian ini terdapat nilai R sebesar .843^a atau 84.3% dan nilai *R Square* (R²) sebesar .711 atau 71.1%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dipegaruhi oleh variabel Independensi (I), Profesionalisme (P), dan Etika Profesi Auditor (EPA) sedangkan sisanya (100%-71.1%=28.9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan t lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis dapat diterima, yang dimana variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.109	.721		1.537	.133
I	.460	.171	.420	2.692	.011
P	.219	.104	.198	2.113	.042
EPA	.499	.199	.386	2.506	.017

a. Dependent Variable : Kinerja Auditor

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas adalah hasil dari uji t menunjukkan bahwasannya variabel Independensi (I), Profesionalisme (P), Etika Profesi Auditor (EPA) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Auditor (KA) sebagai berikut :

Hipotesis 1, Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Independen berpengaruh positif pada variabel Kinerja Auditor. Hipotesis 2, Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0.042 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh positif pada variabel Kinerja Auditor. Hipotesis 3, Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan memiliki nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi Auditor berpengaruh positif pada variabel Kinerja Auditor.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Pada penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Independensi terhadap Kinerja Auditor. Pada hasil pengujian yang dilakukan terdapat nilai B *Unstandarized* sebesar 0.460 dengan nilai signifikan sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima dan juga berpengaruh positif. Sehingga, auditor harus memiliki sikap independensi dikarenakan berpengaruh terhadap kinerja auditor, independensi adalah sikap dari auditor yang tidak memihak pada siapa pun, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak mana pun yang memiliki kepentingan dalam memberikan kesimpulan dan juga pendapat.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Winarna (2005) juga menyatakan akuntuan publik memiliki sebuah keharusan memelihara atau mempertahankan sikap dan mental yang Independen dalam hal terpenuhinya tanggung jawab professional melainkan satu-satunya sesuatu yang esensial, sehingga kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik merupakan sesuatu yang sangat penting. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa indenpendensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka kinerja dari auditor yang dihasilkan semakin baik.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Peneitian yang kedua adalah untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil nilai B *Unstandarized* sebesar 0.219 dengan nilai signifikan sebesar 0.042 hasil ini menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dapat diterima. Beigi *et al.*, (2016) menyatakan bahwa seorang auditor yang mempunyai profesionalisme akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan juga memegang teguh etika profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

profesionalisme yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula tingkat Kinerja Auditor.

Hal ini didukung juga oleh Hudiwinarsih (2010) yang menyatakan bahwa sikap dari profesional sering juga dinyatakan dalam literature, profesionalisme maka dari itu orang bekerja secara professional. Sedangkan Friska (2012) mengemukakan bahwa profesionalisme wajib dimiliki seorang auditor dan juga melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan dengan cermat, maka sebaiknya seorang auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Penelitian yang ketiga ini untuk menguji apakah terdapat etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. Dari hasil pengujian yang sudah diperoleh maka hasil dari nilai *B Unstandardized* sebesar 0.499 dengan nilai signifikansi yang didapatkan senilai 0.017, maka dari itu dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.005. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Rotua (2016) menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2008) menyatakan bahwa etika profesi auditor meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi auditor yang sudah dibuat agar dapat terlihat praktis dan juga realistis, akan tetapi idealistis, maka dari itu setiap auditor harus mentaati etika profesi auditor agar tidak menyimpang dari aturan yang sudah berlaku dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan laporan keuangan kliennya. Curtis *et al.*, (2012) juga menyatakan bahwasannya memahami peran dari sikap etis seorang auditor dapat mempunyai dampak yang luas sebagaimana seorang auditor bersikap terhadap klien mereka agar nantinya dapat bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku umum. Menurut Utami (2009) juga mengungkapkan etika saling berkaitan dengan perilaku moral dan juga berfungsi sebagai kontrol untuk melaksanakan suatu aktifitas.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, karena independensi adalah kemampuan individu yang bersikap integritas dan objektivitas. Integritas merupakan auditor yang bekerja secara jujur, tidak memihak, dan mengutamakan fakta yang ada, sedangkan objektivitas adalah yang paling dasar dimiliki seorang auditor. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, karena profesionalisme merupakan wujud dari upaya yang optimal untuk memenuhi segala tindakan tanpa merugikan pihak yang lainnya dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkaitan. Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, karena etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Tanpa adanya etika, profesi dari akuntan tidak akan ada, karena fungsi akuntan adalah sebagai sarana informasi untuk suatu proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian di bawah ini yaitu dalam pengambilan kuesioner penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan adanya kesibukan dari beberapa auditor. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap auditor yang terdaftar di kantor akuntan publik di Surabaya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk kantor akuntan publik di luar kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, saran yang disampaikan sebagai berikut bagi para Kantor Akuntan Publik (KAP) diwajibkan untuk mengawasi auditor agar selalu menerapkan etika profesi auditor yang berlaku, karena dengan adanya etika profesi masyarakat dapat mempercayai kinerja auditor. Bagi para auditor perlu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan dengan menerapkan program pendidikan formal dan pelatihan profesi yang berhubungan dengan tugas auditor, dan peningkatan kinerja auditor juga mutlak di perlukan karena mengingat jasa profesional akuntan semakin banyak di butuhkan dalam penelitian ini responden yang di peroleh hanya 40 auditor, diharapkan untuk penelitian selanjutnya peneliti mampu meningkatkan lebih banyak lagi responden yang di peroleh, guna untuk memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A.P.M. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Agoes, S. 2014. *Auditing :Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Al-Khaddash, H., R.A. Nawas, A. Ramadhan. 2013. Factors Affecting The Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*. 4(11).
- Anton, D. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1. Cetakan Kesebelas. LP3ES. Jakarta.
- Arens, J. 2016. *Modern Auditing*. John Wiley and Sons Inc. Australia.
- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2012. *Auditing and Assurance service, An Integrated Approach. Fourteen Edition*. England.
- Baotham,. 2007. Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Strategy*: 7(2).
- Beigi, R. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi*. Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Chritiawan Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi akuntan Publik. Efleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra (4): 79-92.
- Curtis, M.B., T.L. Conover, dan L.C. Chui. 2012. A Cross-Cultural Study of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance, and Gender on Ethical Decision Making. *Journal Of Internasional Accounting Research* 11(1): 5-34.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, Due Preofessional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
- Futri, P.S. Dan G. Juliarsa. 2015. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 7(2): 444-461. ISSN: 2302-8556.
- Fridati, W. 2005. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan di Jogjakarta. *Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan*. Universitas Islam Indonesia.
- Friska, N. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Furyani, U. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya Timur. *Skripsi*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2008. *Auditing*. Edisi Keempat. SalembaEmpat. Jakarta
- Haryono, J. 2005. *Jawaban Pertanyaan Auditing (Pengauiditan)*. 1st edition. Andi. Jogjakarta.
- Hudiwinarsih, G. 2010. Auditor's Experience, Competency, And Their Independency As The Influential Factors In Professionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* 13(3):253-264.
- Kompiang dan Dharma. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. ISSN: 23018556. 39-53. Universitas Udayana.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association. Sarasota, Florida.
- Mulyadidan, K. P. 2011. *Auditing*. Edisi ke-5. Salemba Empat. Jakarta.
- Hernanik, N.D., dan A.Y.K. Putri. 2018. Profesionalisme, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *Skripsi*. Universitas Widyagama. Malang.
- Octavia, I. 2015. Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. *Skripsi*. Universitas Dhama Persada. Jakarta.
- Pramono, R. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN: 2337-3806.
- Rotua, R. 2016. Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Media Studi Ekonomi*. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 19(2).
- Saripudin, N. Herawaty, dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *E-journal Binar Akuntansi* 1(1).
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syahrir. 2002. Analisis Hubungan Antara Profesional Akuntan Publik Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen, dan Keinginan Berpindah. *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Utami, R. 2009. Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Pada Perilaku Auditor Yuniior dan Auditor Senior (Studi terhadap Auditor yang Bekerja pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi* 6(2): 108-115.
- Winarna, J. 2005. Independensi Auditor: Suatu Tantangan di Masa Depan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 5: 178-186.